



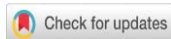
PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA LOKAL TERHADAP ETIKA DAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SD NEGERI CINANGGUNG KOTA SERANG

Umdawiyah¹, Asep Muhyidin², Aan Asphianto³, Ujang Jamaludin⁴

¹SD Negeri Cinanggung, Kota Serang, Indonesia.

^{2,3,4} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia.

Email: umdawiyah86@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2323>

Sections Info

Article history:

Submitted: 11 April 2026

Final Revised: 23 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 20 June 2026

Keywords:

Local Culture-Based Learning

Students Ethics

Students Discipline

Character Education

Elementary School



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of local culture-based learning on students' ethics and discipline at SD Negeri Cinanggung, Serang City. This study employed a quantitative approach with an explanatory research design. The sample consisted of 200 students from grades IV, V, and VI. Data were collected using a closed-ended questionnaire with a Likert scale and analyzed through descriptive analysis and linear regression using the SPSS program. The descriptive analysis results showed that local culture-based learning was in the high category, with a mean score of 4.16, while students' ethics had a mean score of 4.12 and students' discipline had a mean score of 4.14. The regression analysis results showed that local culture-based learning had a positive and significant effect on students' ethics, with a regression coefficient of 0.696 and a significance value of $0.000 < 0.05$. Local culture-based learning also had a positive and significant effect on students' discipline, with a regression coefficient of 0.729 and a significance value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination indicated that local culture-based learning explained 42.6% of the variance in students' ethics and 45.0% of the variance in students' discipline.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berbasis budaya lokal terhadap etika dan kedisiplinan peserta didik di SD Negeri Cinanggung Kota Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Sampel penelitian berjumlah 200 peserta didik kelas IV, V, dan VI. Data dikumpulkan melalui angket tertutup dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif serta regresi linear melalui program SPSS. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,16, etika peserta didik sebesar 4,12, dan kedisiplinan peserta didik sebesar 4,14. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika peserta didik dengan koefisien regresi 0,696 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Pembelajaran berbasis budaya lokal juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik dengan koefisien regresi 0,729 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu menjelaskan variasi etika peserta didik sebesar 42,6% dan kedisiplinan peserta didik sebesar 45,0%.

Kata kunci: pembelajaran berbasis budaya lokal, etika peserta didik, kedisiplinan peserta didik, pendidikan karakter, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya diarahkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk kepribadian, etika sosial, dan kedisiplinan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Indonesia, penguatan karakter menjadi bagian penting dari proses pendidikan karena sekolah memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap hormat, tanggung jawab, kepedulian, ketertiban, dan kemampuan mengendalikan diri. Hal ini sejalan dengan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter yang menekankan harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga melalui kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

Persoalan etika dan kedisiplinan peserta didik masih menjadi perhatian penting dalam praktik pendidikan. Ketidaksantunan dalam berkomunikasi, rendahnya kepatuhan terhadap tata tertib, kurangnya tanggung jawab terhadap tugas, serta melemahnya penghargaan terhadap guru dan sesama peserta didik menunjukkan bahwa pendidikan nilai belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku nyata. Dengan demikian, pembentukan etika dan kedisiplinan tidak cukup dilakukan melalui penyampaian aturan secara formal, tetapi memerlukan proses pembelajaran yang dekat dengan kehidupan peserta didik, menyentuh pengalaman sosial mereka, dan dilakukan secara konsisten dalam lingkungan sekolah.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah pembelajaran berbasis budaya lokal. Budaya lokal memuat nilai-nilai luhur yang hidup dalam masyarakat, seperti sopan santun, gotong royong, rasa hormat kepada orang tua dan guru, tanggung jawab, kebersamaan, kejujuran, serta kepatuhan terhadap norma sosial. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sumber belajar yang kontekstual karena peserta didik tidak hanya mempelajari konsep moral secara abstrak, tetapi juga mengenali nilai yang dekat dengan kehidupan keluarga, lingkungan, bahasa, tradisi, dan praktik sosial masyarakatnya. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran juga dinilai mampu memperkuat pendidikan karakter karena nilai moral yang diajarkan berakar pada identitas budaya peserta didik.

Pembelajaran berbasis budaya lokal menjadi semakin penting dalam kerangka Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila menempatkan peserta didik Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkebinekaan global, menekankan pentingnya mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitas, sekaligus tetap terbuka terhadap budaya lain. Selain itu, Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 menegaskan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila perlu relevan dengan konteks sosial budaya dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, budaya lokal bukan hanya materi tambahan, melainkan dapat menjadi basis pedagogis untuk memperkuat karakter, etika, dan kedisiplinan peserta didik.

Namun, pembelajaran berbasis budaya lokal tidak secara otomatis menghasilkan perubahan etika dan kedisiplinan apabila nilai-nilai budaya hanya dikenalkan pada tingkat pengetahuan. Diperlukan proses internalisasi nilai budaya, yaitu proses ketika peserta didik memahami, menerima, menghayati, dan mempraktikkan nilai budaya dalam perilaku keseharian. Internalisasi nilai menjadi jembatan antara pembelajaran dan pembentukan karakter. Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya mengetahui bahwa sopan santun, tanggung jawab, atau disiplin adalah nilai yang baik, tetapi juga menjadikannya sebagai bagian dari kebiasaan, sikap, dan cara bertindak. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran

berbasis budaya lokal perlu dilihat dari sejauh mana nilai-nilai budaya tersebut benar-benar masuk ke dalam kesadaran dan perilaku peserta didik.

Pembelajaran berbasis budaya lokal menjadi faktor penting dalam membentuk etika dan kedisiplinan peserta didik karena menghubungkan proses pembelajaran dengan nilai-nilai yang dekat dengan kehidupan sosial dan budaya peserta didik. Nilai budaya lokal dapat memuat ajaran tentang sopan santun, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, kerja sama, penghormatan kepada orang tua dan guru, serta kebiasaan hidup tertib dalam lingkungan masyarakat. Ketika nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga diarahkan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam perilaku sehari-hari.

Pembelajaran berbasis budaya lokal juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengenal identitas sosial dan budayanya melalui materi, contoh, cerita, praktik, maupun kegiatan pembelajaran yang kontekstual. Dengan demikian, pembentukan etika dan kedisiplinan tidak hanya dilakukan melalui pemberian aturan, tetapi juga melalui pengenalan nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakat. Apabila pembelajaran berbasis budaya lokal dilaksanakan secara konsisten, peserta didik dapat lebih mudah memahami pentingnya berperilaku santun, menaati tata tertib sekolah, menghargai guru dan teman, serta bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis budaya lokal dipandang relevan sebagai strategi pendidikan karakter untuk meningkatkan etika dan kedisiplinan peserta didik di SD Negeri Cinanggung Kota Serang.

Kajian-kajian sebelumnya telah banyak membahas pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, pembelajaran berbasis budaya lokal, serta pembentukan etika dan kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah dasar. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih lebih banyak mendeskripsikan nilai-nilai budaya lokal sebagai bagian dari materi pembelajaran atau mengkaji pendidikan karakter secara umum tanpa menguji secara spesifik pengaruh pembelajaran berbasis budaya lokal terhadap etika dan kedisiplinan peserta didik. Padahal, pembelajaran yang memuat nilai-nilai budaya lokal berpotensi menjadi sarana strategis dalam membentuk perilaku peserta didik yang santun, bertanggung jawab, tertib, dan sesuai dengan norma sosial yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berbasis budaya lokal terhadap etika dan kedisiplinan peserta didik di SD Negeri Cinanggung Kota Serang. Penelitian ini penting karena menempatkan budaya lokal bukan hanya sebagai materi tambahan dalam pembelajaran, tetapi sebagai sumber nilai pendidikan yang dapat membentuk karakter peserta didik secara kontekstual. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis budaya lokal, serta kontribusi praktis bagi sekolah dalam merancang proses pembelajaran yang lebih dekat dengan kehidupan sosial budaya peserta didik, sekaligus mendukung pembentukan etika dan kedisiplinan di lingkungan sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pembelajaran berbasis budaya lokal terhadap etika dan kedisiplinan peserta didik di SD

Negeri Cinanggung Kota Serang. Melalui pendekatan ini, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat diuji secara objektif berdasarkan data empiris yang diperoleh dari responden.

Desain penelitian yang digunakan adalah survei korelasional dengan teknik pengumpulan data melalui angket. Desain ini digunakan untuk memperoleh data empiris mengenai persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya lokal serta hubungannya dengan etika dan kedisiplinan peserta didik di SD Negeri Cinanggung Kota Serang. Penelitian ini bersifat non-eksperimental karena tidak memberikan perlakuan khusus kepada responden. Data dikumpulkan berdasarkan kondisi yang berlangsung secara alamiah di lingkungan sekolah. Melalui desain ini, penelitian diarahkan untuk menganalisis sejauh mana pembelajaran berbasis budaya lokal berpengaruh terhadap pembentukan etika dan kedisiplinan peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SD Negeri Cinanggung Kota Serang yang menjadi subjek penelitian. Populasi tersebut dipilih karena peserta didik berada dalam lingkungan pembelajaran yang memungkinkan penerapan pembelajaran berbasis budaya lokal serta pembentukan etika dan kedisiplinan dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel utama. *Pertama*, pembelajaran berbasis budaya lokal sebagai variabel independen, yaitu proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai, praktik, simbol, tradisi, bahasa, cerita rakyat, norma sosial, atau kearifan lokal ke dalam kegiatan pembelajaran. Variabel ini mencerminkan sejauh mana guru mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks budaya lokal yang dekat dengan kehidupan peserta didik. *Kedua*, etika dan kedisiplinan peserta didik sebagai variabel dependen, yaitu perilaku peserta didik yang mencerminkan kesantunan, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, ketertiban, penghargaan terhadap guru dan teman, serta kemampuan menjalankan kewajiban di lingkungan sekolah. Etika berkaitan dengan perilaku moral peserta didik dalam berinteraksi, sedangkan kedisiplinan berkaitan dengan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib, waktu, tugas, dan aturan sekolah.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket tertutup dengan skala Likert. Skala yang digunakan terdiri atas lima pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Angket disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel penelitian yang sesuai dengan judul penelitian.

Variabel pembelajaran berbasis budaya lokal sebagai variabel independen diukur melalui beberapa indikator, yaitu integrasi budaya lokal dalam materi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran kontekstual berbasis budaya, pemanfaatan lingkungan dan sumber belajar lokal, keterlibatan peserta didik dalam aktivitas berbasis budaya, serta penggunaan media pembelajaran yang memuat unsur budaya lokal. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana nilai, tradisi, norma sosial, cerita rakyat, bahasa, simbol, dan kearifan lokal diintegrasikan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Variabel etika dan kedisiplinan peserta didik sebagai variabel dependen diukur melalui indikator yang mencerminkan perilaku peserta didik dalam kehidupan sekolah. Indikator etika peserta didik meliputi kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, menghargai guru dan teman, serta kemampuan menjaga perilaku dalam interaksi sosial. Sementara itu, indikator kedisiplinan peserta didik meliputi ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketepatan waktu, keteraturan dalam mengikuti pembelajaran, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, konsistensi dalam menjalankan kewajiban sebagai peserta didik, dan pengendalian diri.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Angket digunakan untuk memperoleh data utama

mengenai pembelajaran berbasis budaya lokal serta etika dan kedisiplinan peserta didik di SD Negeri Cinanggung Kota Serang. Melalui angket tersebut, responden memberikan penilaian terhadap pernyataan-pernyataan yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Selain angket, penelitian ini dapat dilengkapi dengan observasi terbatas terhadap praktik pembelajaran di kelas dan perilaku peserta didik dalam lingkungan sekolah. Observasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh gambaran kontekstual mengenai bagaimana unsur budaya lokal diterapkan dalam pembelajaran dan bagaimana etika serta kedisiplinan peserta didik tampak dalam aktivitas sekolah sehari-hari. Dengan demikian, observasi tidak menjadi data utama, tetapi berfungsi untuk memperkuat pemahaman terhadap hasil data kuantitatif.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian. Persetujuan dari pihak sekolah perlu diperoleh sebelum penelitian dilaksanakan. Tujuan penelitian dijelaskan kepada responden secara sederhana dan mudah dipahami. Identitas peserta didik dijaga kerahasiaannya, dan partisipasi responden dilakukan secara sukarela tanpa paksaan. Prinsip ini penting agar proses penelitian berlangsung objektif, bertanggung jawab, dan sesuai dengan kaidah penelitian pendidikan.

Teknik analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan data pada setiap variabel penelitian, seperti nilai rata-rata, persentase, dan kategori tingkat pencapaian masing-masing variabel. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya lokal serta kondisi etika dan kedisiplinan peserta didik di SD Negeri Cinanggung Kota Serang. Analisis deskriptif pada variabel pembelajaran berbasis budaya lokal digunakan untuk melihat sejauh mana unsur budaya lokal diintegrasikan dalam materi, metode, media, sumber belajar, dan aktivitas pembelajaran. Sementara itu, analisis deskriptif pada variabel etika dan kedisiplinan peserta didik digunakan untuk menggambarkan perilaku peserta didik yang berkaitan dengan sopan santun, tanggung jawab, kejujuran, kepatuhan terhadap tata tertib, ketepatan waktu, keteraturan belajar, serta pengendalian diri dalam lingkungan sekolah.

Analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda melalui program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh pembelajaran berbasis budaya lokal terhadap etika dan kedisiplinan peserta didik di SD Negeri Cinanggung Kota Serang. Sebelum pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, pengujian dilakukan dengan melihat nilai koefisien regresi, nilai signifikansi, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui apakah pembelajaran berbasis budaya lokal berpengaruh secara signifikan terhadap etika dan kedisiplinan peserta didik.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh pembelajaran berbasis budaya lokal terhadap etika dan kedisiplinan peserta didik di SD Negeri Cinanggung Kota Serang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjelaskan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal memiliki peran penting dalam membentuk perilaku peserta didik yang santun, bertanggung jawab, tertib, serta patuh terhadap aturan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Umum Responden

Penelitian ini melibatkan peserta didik sebagai responden utama karena mereka merupakan subjek yang mengalami langsung proses pembelajaran berbasis budaya lokal serta pembentukan etika dan kedisiplinan di lingkungan sekolah. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 200 peserta didik yang berasal dari kelas IV, V, dan VI SD Negeri Cinanggung Kota Serang. Pemilihan kelas IV, V, dan VI didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik pada jenjang tersebut telah memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami pernyataan angket. Karakteristik responden dalam penelitian ini dilihat berdasarkan jenis kelamin, tingkat kelas, dan pengalaman mengikuti pembelajaran yang memuat unsur budaya lokal.

Secara umum, responden telah memperoleh pengalaman pembelajaran yang memuat unsur budaya lokal, baik melalui materi pelajaran, kegiatan pembiasaan, penggunaan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan masyarakat setempat, maupun aktivitas sekolah yang menanamkan nilai sopan santun, tanggung jawab, ketertiban, dan penghargaan terhadap orang lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap materi, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembentukan etika dan kedisiplinan peserta didik.

Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel pembelajaran berbasis budaya lokal berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,16. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran di SD Negeri Cinanggung Kota Serang telah mengintegrasikan unsur budaya lokal dalam proses pembelajaran, baik melalui materi, contoh perilaku, cerita lokal, tradisi masyarakat, nilai sosial, maupun aktivitas yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Variabel etika peserta didik berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,12. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik telah menunjukkan perilaku positif, seperti sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, penghormatan kepada guru dan teman, serta kemampuan menjaga sikap dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Variabel kedisiplinan peserta didik juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,14. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki perilaku tertib, patuh terhadap tata tertib sekolah, hadir tepat waktu, mengikuti pembelajaran secara teratur, menyelesaikan tugas, dan mampu mengendalikan diri dalam menjalankan aturan sekolah.

Dengan demikian, hasil deskriptif menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal, etika peserta didik, dan kedisiplinan peserta didik seluruhnya berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal berpotensi mendukung pembentukan perilaku peserta didik yang santun, bertanggung jawab, tertib, dan sesuai dengan norma sekolah.

Variabel	Mean	Std. Deviation	Kategori	Interpretasi
Pembelajaran berbasis budaya lokal	4,16	0,42	Tinggi	Pembelajaran telah mengintegrasikan nilai budaya lokal melalui materi, contoh perilaku, cerita lokal, tradisi, dan aktivitas yang dekat dengan kehidupan peserta didik.
Etika peserta	4,12	0,45	Tinggi	Peserta didik menunjukkan perilaku

didik				positif dalam sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, menghargai guru dan teman, serta menjaga sikap dalam interaksi sosial.
Kedisiplinan peserta didik	4,14	0,43	Tinggi	Peserta didik menunjukkan perilaku tertib dalam menaati tata tertib, hadir tepat waktu, mengikuti pembelajaran secara teratur, menyelesaikan tugas, dan mengendalikan diri.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai Corrected Item-Total Correlation pada setiap butir pernyataan. Suatu butir dinyatakan valid apabila memiliki nilai korelasi di atas 0,30. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha, dengan kriteria reliabel apabila nilainya lebih besar dari 0,70.

Berdasarkan hasil pengujian instrumen, seluruh butir pernyataan pada variabel pembelajaran berbasis budaya lokal, etika peserta didik, dan kedisiplinan peserta didik dinyatakan valid. Nilai Corrected Item-Total Correlation pada seluruh variabel berada di atas 0,30. Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada setiap variabel berada di atas 0,70. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Variabel	Rentang Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pembelajaran berbasis budaya lokal	0,514-0,782	0,891	Valid dan reliabel
Etika peserta didik	0,487-0,756	0,872	Valid dan reliabel
Kedisiplinan peserta didik	0,502-0,779	0,884	Valid dan reliabel

Berdasarkan tabel tersebut, variabel pembelajaran berbasis budaya lokal memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation antara 0,514 sampai 0,782 dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,891. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel tersebut valid dan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Variabel etika peserta didik memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation antara 0,487 sampai 0,756 dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,872. Artinya, seluruh butir pernyataan pada variabel etika peserta didik mampu mengukur aspek etika secara konsisten. Variabel kedisiplinan peserta didik memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation antara 0,502 sampai 0,779 dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,884. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen kedisiplinan peserta didik juga valid dan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian regresi untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis statistik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian

dilakukan terhadap dua model regresi, yaitu pengaruh pembelajaran berbasis budaya lokal terhadap etika peserta didik dan pengaruh pembelajaran berbasis budaya lokal terhadap kedisiplinan peserta didik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Model Regresi	N	Asymp. Sig.	Keterangan
Pembelajaran berbasis budaya lokal terhadap etika peserta didik	200	0,087	Normal
Pembelajaran berbasis budaya lokal terhadap kedisiplinan peserta didik	200	0,094	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi pada kedua model regresi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data residual dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel pembelajaran berbasis budaya lokal dengan etika dan kedisiplinan peserta didik bersifat linear. Hubungan dinyatakan linear apabila nilai Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05.

Hubungan Variabel	Sig. Linearity	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Pembelajaran berbasis budaya lokal terhadap etika peserta didik	0,000	0,216	Linear
Pembelajaran berbasis budaya lokal terhadap kedisiplinan peserta didik	0,000	0,184	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas, nilai **Deviation from Linearity** pada kedua hubungan variabel lebih besar dari 0,05. Artinya, hubungan antara pembelajaran berbasis budaya lokal dengan etika dan kedisiplinan peserta didik bersifat linear.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang terlalu kuat antarvariabel bebas. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel bebas, yaitu pembelajaran berbasis budaya lokal. Oleh karena itu, risiko multikolinearitas sangat kecil. Namun, apabila tetap ditampilkan melalui SPSS, hasilnya dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor atau VIF. Data dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Pembelajaran berbasis budaya lokal	1,000	1,000	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil tersebut, nilai Tolerance sebesar 1,000 dan VIF sebesar 1,000. Dengan demikian, tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser. Data dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Model Regresi	Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
Etika peserta didik	Pembelajaran berbasis budaya lokal	0,328	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kedisiplinan peserta didik	Pembelajaran berbasis budaya lokal	0,271	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi pada kedua model regresi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, data penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel bersifat linear. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah ketidaksamaan varians residual. Dengan demikian, data penelitian layak digunakan untuk menguji pengaruh pembelajaran berbasis budaya lokal terhadap etika dan kedisiplinan peserta didik di SD Negeri Cinanggung Kota Serang.

Hasil Uji Regresi Linear

Hubungan Variabel	Koefesien Regresi	t hitung	Sig.	R Square	Keterangan
Pembelajaran berbasisi budaya lokal → Etika peserta didik	0,696	12,124	0,000	0,426	Berpengaruh positif dan signifikan
Pembelajaran berbasisi budaya lokal → kedisiplinan peserta didik	0,729	12,733	0,000	0,450	Berpengaruh positif dan signifikan

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika peserta didik. Hal ini berarti semakin baik penerapan pembelajaran berbasis budaya lokal, semakin baik pula etika peserta didik dalam kehidupan sekolah. Etika tersebut tampak melalui perilaku sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, penghargaan terhadap guru dan teman, serta kemampuan menjaga sikap dalam interaksi sosial.

Selain itu, pembelajaran berbasis budaya lokal juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memuat nilai budaya lokal dapat mendukung pembentukan perilaku tertib, patuh terhadap

tata tertib, tepat waktu, teratur dalam mengikuti pembelajaran, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal memiliki kontribusi yang penting dalam membentuk etika dan kedisiplinan peserta didik di SD Negeri Cinanggung Kota Serang.

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.	Keterangan
H ₁	Pembelajaran berbasis budaya lokal → Etika peserta didik	0,696	12,124	0,000	Diterima
H ₂	Pembelajaran berbasis budaya lokal → kedisiplinan peserta didik	0,729	12,733	0,000	Diterima

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,696, nilai t hitung sebesar 12,124, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H₁ diterima. Artinya, semakin baik penerapan pembelajaran berbasis budaya lokal, semakin baik pula etika peserta didik di lingkungan sekolah.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,729, nilai t hitung sebesar 12,733, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H₂ diterima. Artinya, semakin baik penerapan pembelajaran berbasis budaya lokal, semakin tinggi pula kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap etika dan kedisiplinan peserta didik di SD Negeri Cinanggung Kota Serang. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran dapat menjadi strategi yang relevan dalam membentuk perilaku peserta didik yang santun, tertib, bertanggung jawab, dan patuh terhadap aturan sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal di SD Negeri Cinanggung Kota Serang berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,16. Temuan ini menunjukkan bahwa unsur budaya lokal telah diintegrasikan secara baik dalam proses pembelajaran, baik melalui materi, contoh perilaku, cerita lokal, nilai sosial, maupun aktivitas yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Pembelajaran yang dikaitkan dengan budaya lokal membuat nilai-nilai karakter lebih mudah dipahami karena sesuai dengan pengalaman sosial peserta didik. Etika peserta didik juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,12. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memperlihatkan perilaku positif, seperti sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, penghormatan kepada guru dan teman, serta kemampuan menjaga sikap dalam interaksi sosial. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika peserta didik dengan koefisien regresi 0,696 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Artinya, semakin baik penerapan pembelajaran berbasis budaya lokal, semakin baik pula etika peserta didik.

Pengaruh tersebut dapat dipahami karena budaya lokal memuat nilai-nilai moral yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Nilai seperti menghormati orang tua dan guru, bersikap santun, jujur, bertanggung jawab, serta menghargai orang lain dapat ditanamkan melalui pembelajaran yang kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran berbasis budaya lokal tidak hanya berperan dalam penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana pembentukan perilaku etis di lingkungan sekolah. Kedisiplinan peserta didik berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,14. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik telah menunjukkan perilaku tertib, patuh terhadap tata tertib, hadir tepat waktu, mengikuti pembelajaran secara teratur, menyelesaikan tugas, dan mampu mengendalikan diri. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik dengan koefisien regresi 0,729 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas pembelajaran berbasis budaya lokal diikuti oleh peningkatan kedisiplinan peserta didik.

Nilai R Square menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu menjelaskan variasi etika peserta didik sebesar 42,6% dan kedisiplinan peserta didik sebesar 45,0%. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal memiliki kontribusi yang cukup kuat terhadap pembentukan karakter peserta didik. Namun, masih terdapat faktor lain yang juga dapat memengaruhi etika dan kedisiplinan, seperti lingkungan keluarga, keteladanan guru, budaya sekolah, pergaulan teman sebaya, serta konsistensi penerapan tata tertib sekolah.

Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal memiliki peran penting dalam membentuk etika dan kedisiplinan peserta didik. Budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai materi tambahan, tetapi juga sebagai sumber nilai yang dapat memperkuat pendidikan karakter. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan pembelajaran yang memanfaatkan nilai, tradisi, cerita, kebiasaan, dan contoh perilaku lokal agar peserta didik mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sekolah.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis budaya lokal terbukti relevan sebagai strategi pendidikan karakter di sekolah dasar. Integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran dapat membantu membentuk peserta didik yang santun, jujur, bertanggung jawab, tertib, patuh terhadap aturan, dan mampu menghargai orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal di SD Negeri Cinanggung Kota Serang telah terlaksana dengan baik. Pembelajaran tersebut tampak melalui integrasi nilai budaya lokal dalam materi, contoh perilaku, cerita lokal, nilai sosial, dan aktivitas pembelajaran yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Pembelajaran berbasis budaya lokal berpengaruh positif terhadap etika peserta didik. Nilai-nilai budaya lokal yang dimasukkan dalam proses pembelajaran mampu membantu peserta didik memahami dan menerapkan perilaku santun, jujur, bertanggung jawab, menghormati guru dan teman, serta menjaga sikap dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Pembelajaran berbasis budaya lokal juga berpengaruh positif terhadap kedisiplinan peserta didik. Melalui pembelajaran yang kontekstual, peserta didik dapat lebih mudah memahami pentingnya menaati tata tertib, hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran secara teratur, menyelesaikan tugas, dan mengendalikan diri.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis budaya lokal dapat menjadi strategi yang relevan dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar. Integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran tidak hanya mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga membantu membentuk etika dan kedisiplinan yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat.

REFERENSI

- Abdullah, A., Illah, A. T., & Nasir, M. (2022). The implementation of character education based on Bugis local wisdom in social science subjects. *Al-Musannif*, 4(1), 57–68. doi:10.56324/al-musannif.v4i1.65
- Astuti, Y. S., & Apriliani, S. (2025). Strengthening character education in elementary school students through local wisdom-based traditional games. *Indonesian Journal of Character Education Studies*, 2(2), 71–82. doi:10.64420/ijces.v2i2.327
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Darmayenti, D., Besral, B., & Yustina, L. S. (2021). Developing EFL religious characters and local wisdom based EFL textbook for Islamic higher education. *Studies in English Language and Education*, 8(1), 157–180. doi:10.24815/siele.v8i1.18263
- Deal, T. E., & Peterson, K. D. (2016). *Shaping school culture* (3rd ed.). Jossey-Bass.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. doi:10.1007/s11747-014-0403-8
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 503.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). *Panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Edisi revisi Mei 2024). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 172.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Masyhuri, M., & Yuliatin, Y. (2022). Development of teaching material based on local wisdom: Strengthening Indonesian character. *Path of Science*, 8(1), 4001–4006. doi:10.22178/pos.78-6
- Muslim, A. Q., & Kawakip, A. N. (2022). Description of the development of local wisdom based school culture in the excellent junior high school. *Erudio: Journal of Educational Innovation*, 9(1), 97–107. doi:10.18551/erudio.9-1.10

- Muthoharoh, M. (2021). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. *TABYIN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 24–31. doi:10.52166/tabyin.v3i02.145
- Rahmawati, N., Syukur, F., & Darmu'in, D. (2023). Local wisdom-based character building empowerment at junior high schools in Indonesia. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3). doi:10.35445/alishlah.v15i3.3207
- Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 195.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Sa'diyah, N. H., & Khoulita, I. (2024). Pengaruh budaya sekolah terhadap karakter disiplin peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 12–26. doi:10.55606/jpbb.v3i3.3746
- Saryanto, S., Retnaningsih, R., Nofirman, N., Muhammadiyah, M., & Yuniwati, I. (2023). Analysis the role of school culture in shaping the personality and character of students. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2). doi:10.55352/mudir.v5i2.604
- Suprpto, N., Prahani, B. K., & Cheng, T. H. (2021). Indonesian curriculum reform in policy and local wisdom: Perspectives from science education. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(1), 69–80. doi:10.15294/jpii.v10i1.28438
- Tohri, A., Rasyad, A., Sururuddin, M., & Istiqlal, L. M. (2022). The urgency of Sasak local wisdom-based character education for elementary school in East Lombok, Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1), 333–344.
- Wu, L., Chen, Y., & Huang, X. (2025). The process and motivations of individual values internalization: A qualitative study. *BMC Psychology*, 13, 1036. doi:10.1186/s40359-025-03424-2
- Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya, S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2), 286–295. doi:10.21831/cp.v2i2.2168
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA